

LITERATURE STUDY ON JUVENILE DELINQUENCY

Anisa Sri Aryani¹, Rosmawati², Tri Umari³

E-mail: Anisa.sri2115@student.unri.ac.id , rosandi5658@gmail.com , triumari2@gmail.com

Nomor Hp: 082203078170

*Guidance and Counseling Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The study was carried out to identify the basic concepts and theories, factors and efforts to deal with delinquency. The kind of research used was literature studies. The instruments used in this study are a combination of national journals and international journals. Anaisis data in the study for content analysis. Studies have shown that delinquency can be characterized by the behavior of some youths that is contrary to the laws, religion and norms of society, which can harm others, destabilize public order as well as damage itself. As for the factors that affect that are internal and external factors that are present in young students. So the effort it can make to address delinquency is to do some (1) preventive measures, (2) repressive measures, and (3) curative and rehabilitation measures.*

Key Words: *Literature Study, Juvenile Delinquency*

STUDI LITERATUR TENTANG KENAKALAN REMAJA

Anisa Sri Aryani¹, Rosmawati², Tri Umari³

E-mail: Anisa.sri2115@student.unri.ac.id , rosandi5658@gmail.com , triumari2@gmail.com

Nomor Hp: 082283078170

Program Studi Bimbingan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Konsep dasar dan teori, faktor-faktor dan usaha-usaha untuk mengatasi kenakalan remaja. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Studi kepustakaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari jurnal Nasional dan jurnal Internasional. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja dapat diartikan sebagai perilaku sebagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, yang dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal yang ada pada siswa remaja. Sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan melakukan beberapa tindakan (1) tindakan preventif, (2) tindakan represif, dan (3) tindakan kuratif dan rehabilitasi.

Kata Kunci: Studi Literatur, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi, dimana terjadi perubahan dalam diri remaja baik dalam fisik, emosional, intelektual maupun sosial (Hurlock, 2005). Berbagai perubahan ini memungkinkan timbulnya masa krisis yang berarti bahwa bila masa kritis tersebut tidak dapat dilalui secara harmonis maka dapat menimbulkan gejala-gejala seperti keterlambatan, ketegangan, kesulitan penyesuaian diri kepribadian yang terganggu bahkan menjadi gagal sama sekali dalam tugas menjadi makhluk sosial untuk mengadakan hubungan antar manusia yang memuaskan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain (Gunarsa, 2000). Selain itu beberapa perubahan psikologis yang terjadi pada remaja menyebabkan remaja cenderung resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya (Karlina, 2020). Hal ini menyebabkan banyak remaja melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat bahkan melanggar hukum yang ada, hal ini disebut sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dapat diartikan sebagai perilaku sebagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, yang dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri (Sofyan dalam Willis, 2008). Gejala kenakalan remaja akhir-akhir ini semakin menjadi masalah yang selalu dibahas oleh berbagai pihak. Banyak seminar, diskusi, maupun pembicaraan lain telah diadakan oleh para pendidik, badan-badan sosial, polisi, dan perguruan-perguruan tinggi untuk menemukan upaya penanggulangan masalah tersebut. Kekhawatiran masyarakat ternyata tidak berkurang karena masalah tersebut, bertambah rumit dengan masuknya unsur-unsur budaya dari negara-negara lain sebagai akibat dari komunikasi yang akhir-akhir ini mengalami kemajuan pesat sebagai hasil perkembangan teknologi.

Dalam artikel yang diterbitkan secara online oleh Tribunnews.com dilaporkan bahwa Polisi telah mengamankan enam orang remaja yang perilakunya meresahkan masyarakat Bali terkait perusakan Daksina Linggih (Mahendra, 2021). Selanjutnya artikel dalam Pekanbaru.tribunnews.com melaporkan bahwa sebanyak 16 remaja diamankan dalam pesta miras dengan 4 botol miras jenis tuak dan beberapa minuman suplemen lainnya dari lokasi Gedung F di Tembilahan (Fadhli, 2021). Sedangkan di Surabaya pada laman berita Jatimnow.com ditemukan 11 orang terdiri dari pelajar SMP hingga mahasiswa ditangkap Polsek Asemrowo akibat terlibat balap liar motor di Jalan Margomulyo, Asemrowo (Tito, 2021).

Berdasarkan beberapa artikel di atas tampak bahwa kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja sangat beragam, mulai dari perbuatan amoral dan anti sosial. Hurlock (2005) membagi perilaku kenakalan remaja menjadi beberapa bentuk antara lain, perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain, perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti merampas, mencuri, dan mencopet, perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru seperti membolos, mengendarai kendaraan dengan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah, serta perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, seperti mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, memperkosa, dan menggunakan senjata tajam.

Berbagai perilaku menyimpang tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal yang ada dalam diri anak remaja tersebut, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan baik itu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Wibowo, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Suryandari (2020) menemukan bahwa salah satu faktor yang

menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orangtua sebagai figur teladan bagi anak. Semakin meningkatnya keberfungsian sosial sebuah keluarga dalam melaksanakan tugas kehidupan, peranan, dan fungsinya maka akan semakin rendah tingkat kenakalan anak-anaknya atau kualitas kenakalannya semakin rendah (Puspita, 2021). Oleh karena itu temperamen orangtua yang agresif disertai tindakan sewenang-wenang tidak hanya menularkan tingkah laku itu saja, akan tetapi juga menimbulkan iklim yang tidak baik bagi keluarga tersebut. Pengaruh ini sangatlah merugikan untuk jiwa anak pubertas atau remaja yang masih labil. Hal tersebut berakibat mudah menjangkitnya pola eksplosif dan tindak kriminal pada remaja tadi (Kartono, 2017). Keadaan seperti itu akan membuat anak mempersepsikan bahwa rumahnya bukanlah tempat tinggal yang menyenangkan, mempersepsi keluarganya berantakan atau tidak harmonis sehingga anak akan merasa terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orangtuanya tersebut. Akibatnya anak tidak bisa mendapatkan kedamaian di rumahnya kemudian bisa memunculkan perilaku kenakalan remaja.

Saat ini sebagian besar dunia sosial manusia telah berpindah secara maya atau online, sehingga mempengaruhi berbagai lini kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas bersosial dan gaya berkomunikasi. Hal ini menyebabkan bentuk perilaku menyimpang remaja semakin beragam dan dapat merugikan orang lain hingga diri sendiri. Tidak hanya itu, kemudahan mengakses internet yang tidak dimanfaatkan dengan baik menjadi faktor baru pemicu perilaku menyimpang pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asniati, dkk (2020) bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan internet siswa terhadap kenakalan remaja SMA Negeri 2 Tomia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan internet maka semakin tinggi pula kenakalan remaja siswa di SMA Negeri 2 Tomia Kabupaten Wakatobi. Budhayati (2012) juga menyebutkan bahwa media internet mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja, dan dapat memicu timbulnya perilaku dursila seperti: perkelahian; perkataan kotor, kasar, dan tidak senonoh; penipuan, pemalsuan identitas, penculikan, perbuatan asusila, membolos sekolah, dan berbohong kepada orang tua.

Selain itu, di masa pandemi Covid-19 terjadi peningkatan potensi kenakalan remaja. Artikel terbaru yang diterbitkan oleh Jawapos.com menyebutkan bahwa adanya tren peningkatan kenakalan remaja selama pandemi Covid-19 (Basir, 2021). Hal ini dikarenakan banyaknya waktu kosong dan waktu di luar aktivitas sekolah yang dimiliki selepas pembelajaran daring (dalam jaringan) atau secara online. Berbagai perubahan kondisi yang terjadi dalam 10 tahun terakhir ini menyebabkan adanya perubahan dan penambahan pada faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Selain itu, bentuk-bentuk kenakalan remaja juga semakin beragam, dari yang dilakukan secara langsung hingga dilakukan secara online. Mencermati fenomena tersebut, peneliti tertarik mengkaji dari berbagai kajian pustaka dan hasil penelitian yang berkaitan dengan kenakalan remaja pada 5 tahun kebelakang. Tulisan ini merupakan studi pustaka dari berbagai referensi yang ada, kemudian data tersebut dikemas sebagai bahan data dan informasi yang dapat memberikan konsep perilaku kenakalan remaja saat ini. Adapun tujuannya adalah ingin mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Kemudian upaya-upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Studi Literatur. Menurut Zed (2008) Metode Studi Literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta, mengelolah bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan referensi buku dan jurnal yaitu jurnal Nasional dan Jurnal Internasional yang diambil dari Google scholar. Jurnal yang dijadikan sebagai bahan rujukan untuk di analisis merupakan Jurnal yang Terakreditasi Nasional dan Scopus. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Pendahuluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Konsep Dasar Kenakalan Remaja

No.	Nama Pengarang	Konsep Dasar Kenakalan Remaja
1.	Nisa (2018), Wardani, <i>et.al</i> (2018), Rofiqah dan Sitepu (2019), Seriyaniti(2020), Fatimah (2014), Sudarsono (2015), Willis (2017)	Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan anak remaja yang disebut delinkuin (nakal) dan merupakan gejala patologis yang melanggar batas-batas konsep nilai dan norma-norma kewajaran, yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP (pidana umum) maupun perundang-undangan diluar KUHP (pidana khusus). perbuatan-perbuatan tersebut bertentang juga dengan nilai-nilai sosial dan agama yang ada dalam masyarakat.
2.	Suryandari (2020)	Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain,
3.	Kartono (2017)	Kenakalan remaja adalah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan / kenakalan anak-anak muda; Gejala sakit (patologis)

Hasil rekapitulasi teori kenakalan remaja dari berbagai bahan rujukan dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Teori Kenakalan Remaja

No	Nama Pengarang	Teori Kenakalan Remaja
1.	Suryandari (2020)	Teori Hurlock 1994 : Masa ini disebut sebagai masa topan badai atau <i>strom and stress</i> . Suatu masa dimana terdapat ketegangan emosional meninggi akibat dari perubahan fisik dan kelenjar dari remaja itu sendiri.
2.	Kartono (2017)	1. Teori Biologis Kenakalan pada anak-anak dan remaja disebabkan oleh faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, seperti cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir. 2. Teori Psikogenis Tingkah laku kenakalan anak-anak dan remaja disebabkan oleh aspek psikologis atau isi kejiwaannya, seperti faktor inteligensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, dan sebagainya. 3. Teori Sosiogenis Tingkah laku kenakalan pada anak-anak dan remaja disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peran sosial, atau oleh internalisasi simbolis keliru. 4. Teori Subkultur Delinkurnsi Kenakalan remaja dapat bersumber dari sifat-sifat suatu struktur sosial yang berkaitan dengan pola budaya (subkultur) yang khas dari lingkungan familial, tetangga dan masyarakat yang didiami oleh para remaja.

Tabel 3. Rekapitulasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

No.	Peneliti Jurnal	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja
1.	Suyani (2020)	a. Teknologi informasi b. Kurang kasih sayang serta perhatian orang tua
2.	Fatimah dan Umari (2014), Wahyuni (2020), Aviyah dan Farid (2020)	Faktor yang ada dalam diri anak sendiri (kontrol diri), faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan faktor yang bersumber dari sekolah.
3.	Suryandari (2020), Nisa (2018), Rofiqah dan Sitepu(2019) Fikrie dan Hermina (2020) Moskalenko et, al(2016)	a. Keluarga b. Pola asuh dari orang tua. c. Pengaruh keluarga yang kurang harmonis atau perceraian orang tua, karena iseng, mencari perhatian, pengaruh teman/ lingkungan pergaulan, suasana rumah yang kurang memperhatikan perkembangan anak, dan kurangnya pengawasan dari orang tua. d. Pengaruh keluarga dan lingkungan terdekat anak " <i>Influence of family and immediate circle of the child</i> "
4.	Taufiqrianto Dako (2012)	a. Sebab Subyektif b. Sebab Obyekif
5.	Malihah, et.al(2014), Putra dan Hayati (2020)	a. Faktor eksternal b. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan

Tabel 4. Rekapitulasi Upaya-upaya untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja Berdasarkan Hasil Penelitian

No.	Peneliti Jurnal	Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja
1.	Nisa (2018)	Pemberian nasihat, bimbingan dan contoh yang baik, peningkatan kegiatan keagamaan, dan kegiatan yang melibatkan siswa.
2.	Mannuhung (2019)	a. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan AsSunnah berkaitan dengan tindakan kriminalitas b. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan AsSunnah berkaitan dengan kenakalan remaja dan perilaku menyimpang c. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah berkaitan dengan akhlak yang terpuji (moral), budi pekerti terutama akhlak kepada guru yang mengajarkannya dan pengabdian kepada kedua orang tua yang telah melahirkannya. d. Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah berkaitan materi dasar agama Islam dan pentingnya berbuat baik kepada sesama, serta menjauhi perbuatan keji (mungkar) dalam kehidupan individu, keluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3.	a. Pudjiono, et.al (2020) b. Monobe and Baloyi(2012)	a. Orang tua yang berperan aktif dalam pengasuhan kepada remaja. b. <i>"Parents need to take a very keen interest in the education of their children"</i>. Orang tua perlu mengambil sikap yang sangat jeli minat pada pendidikan anak-anak mereka
4.	Abdillah dan Anggraini (2020)	Peran kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja dapat dilakukan dalam hal pengawasan, pemberian motivasi, kepedulian maupun perhatian kepada para siswanya.

Hasil rekapitulasi berbagai hasil temuan dan bahan rujukan buku menunjukkan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan anak remaja yang melanggar batas-batas konsep nilai dan norma-norma kewajaran bahkan bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis. Hasil temuan dari berbagai jurnal, menunjukkan kecenderungan bahwa saat ini seorang anak digolongkan sebagai delinquent (kenakalan) jika pada anak tersebut melakukan perbuatan-perbuatan yang menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamanan ketertiban masyarakat. Misalnya pencurian, pembunuhan, penganiayaan, judi, minumam, pemerasan, penipuan, penggelapan, dan gelandangan serta perbuatan-perbuatan lain yang dilakukan oleh anak remaja yang meresahkan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsono (2015) bahwa kenakalan remaja bukan hanya perbuatan anak yang melawan hukum semata, akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat.

Hasil temuan dari berbagai jurnal menunjukkan kecenderungan bahwa tingkah laku kenakalan remaja tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu dipengaruhi oleh faktor dalam diri (internal) dan juga eksternal (luar). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsono (2015) bahwa kenakalan remaja yang sering terjadi dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri, tapi ada faktor yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan tersebut. Hasil rekapitulasi dari berbagai jurnal penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa faktor keluarga menjadi faktor yang paling banyak dijumpai sebagai pemicu munculnya kenakalan remaja. Hal ini sejalan dengan temuan Budiana, dkk (2020) bahwa 48,2% kenakalan remaja dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian nilai keluarga memberi peran penting akan nilai sosial remaja di luar rumah. Nilai sosial di dalam rumah akan terbangun baik bila keluarga terbangun secara harmoni.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja yang terpapar dengan teman sebaya yang nakal dan menghabiskan banyak waktu bersosialisasi dengan teman sebayanya lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku nakal. Namun, saat ini sebagian besar dunia sosial manusia telah berpindah secara online. Berkembangannya teknologi informasi seperti penggunaan gadget dan media sosial, telah menjadi faktor baru munculnya tingkah laku kenakalan pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Kasetyaningsih & Hartono (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh media sosial bagi remaja saat ini berdampak pada akhlak atau karakter para remaja, karena sifat media sosial yang membuat para penggunanya kecanduan. Juga dikatakan bahwa media sosial yang tidak memiliki aturan yang baku dari segi bahasa, sehingga ditemukan banyak bahasa yang tidak pantas diucapkan dan diumbar di media sosial, serta berbagai foto yang tidak pantas diunggah atau dipamerkan di media sosial kini sudah menjadi tren dikalangan remaja. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ikawati (2018) juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak baik memicu terjadinya tindak kejahatan pada remaja, karena media sosial yang tidak digunakan secara baik dapat menyebabkan perilaku dursila seperti pencemaran nama baik, berbicara tidak senonoh, berbohong, memicu terjadinya perselisihan, hingga terjadi penganiayaan hingga pembunuhan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan di Amerika oleh Fischer, etc (2012) melaporkan bahwa remaja yang memainkan video game lebih memungkinkan melakukan pencurian dan pelanggaran lalu lintas yang berat dari pada remaja yang tidak memainkan video game.

Hasil temuan dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja tidak bisa hanya dilaksanakan oleh tenaga ahli seperti

psikomotor, konselor, dan pendidik saja. Melainkan dengan kerjasama semua pihak antara lain orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat. Selain itu berbagai temuan juga menunjukkan bahwa persoalan mengenai kenakalan remaja tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik dilakukan dengan perbuatan nyata. Dalam hal ini, hampir seluruh hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja. Peran orang tua dalam mendidik seorang anak apalagi remaja sangat diperlukan dalam hal penanaman nilai dan norma yang diberikan sejak dini, sehingga mempengaruhi sikap dan perbuatan mental seorang anak untuk dapat memilah mana hal yang perlu ditiru, dan mana hal yang tidak patut ditiru, pada intinya seorang anak dapat melihat mana yang baik dan mana yang tidak baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Daradjat (2012) yang menyatakan bahwa apabila pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh si anak sejak kecil merupakan sebab-sebab pokok dari kenakalan anak-anak, maka setiap orang tua haruslah mengetahui dasar-dasar pengetahuan, minimal tentang jiwa si anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat si anak.

Anak diibaratkan seperti selembar kertas putih kosong yang harus diisi, dalam hal ini peran orang tua lah yang sangat dominan mendidik anak semenjak dini, dengan penuh kelembutan dan kasih sayang membangun kebiasaan serta pembiasaan positif, mampu menjadi contoh yang baik dan memberi makan yang halal & toyyib (Hyoscyamina, 2011). Selain itu, penelitian yang dilakukan Rogi (2015) juga menemukan bahwa pola asuh yang demokratis (bebas namun bertanggung jawab) adalah pola yang efektif dalam meminimalisir dan mencegah terjadinya kenakalan remaja. Dengan begitu peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja meliputi proses pembinaan dan bimbingan. Orang tua diharapkan berusaha menciptakan keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja serta membantu remaja dalam proses penyesuaian diri dan sosialnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan anak remaja yang disebut delinkuin (nakal) dan merupakan gejala patologis yang melanggar batas-batas konsep nilai dan norma-norma kewajaran di masyarakat hingga bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, (1) Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah faktor yang ada dalam diri anak sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri anak (eksternal), (2) Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja yaitu orang tua menerapkan pola asuh demokrasi dengan cara memberikan kesempatan bicara kepada anak dan menanyakan apa yang mereka inginkan, memberikan perhatian sesuai kebutuhannya dengan memahami bahwa mereka sedang mencari jati diri dan terakhir tetap memberikan pengawalan dan memberikan kepercayaan selagi yang dilakukan tersebut dalam konteks positif, (3) Menyimpulkan hasil temuan dan penelitian tentang kenakalan remaja bahwa kenakalan remaja adalah suatu perbuatan anak remaja yang disebut delinkuin (nakal) dan merupakan gejala patologis yang melanggar batas-batas konsep nilai dan norma-norma kewajaran, yang bertentangan

dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP (Pidana umum) maupun perundang-undangan diluar KUHP (Pidana khusus) di dalam masyarakat.

Rekomendasi

Setelah menyimpulkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran dan rekomendasi untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Kepada guru Bimbingan dan Konseling agar disampaikan kepada siswa untuk membantu dalam hal berkenaan dengan kenakalan remaja dan dapat menerapkan cara-cara dalam menanggulangi kenakalan remaja hasil-hasil dari temuan penelitian yang dirujuk dari berbagai jurnal.
2. Bagi Orang Tua
Kepada orang tua hendaknya dapat lebih memberikan perhatian dan dukungan kepada anak dan metode pengasuhan yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan juga harus dapat diterima oleh anak agar dapat mengatasi dan menghindari kenakalan remaja pada anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Kepada para peneliti selanjutnya, studi kepustakaan ini masih banyak kekurangan dengan begitu diharapkan kedepannya agar dapat mengembangkan study literatur ini menjadi lebih baik lagi kemudian dapat melanjutkan untuk menabahkan review jurnal internasional lebih banyak lagi agar diperoleh perbedaan yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, dan Putri, Anggraini. 2020 “Peran Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Smp Swasta Ira Medan”. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*: 9, No.1: 46 – 52.
- Afiatin, Nisa. 2018 “Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling”. *Jurnal Edukasi*: 4, No.1: 02-122.
- Basir, M. 2021. “Potensi Kenakalan Remaja di Negara Meningkat Saat Pandemi”. <https://radarbali.jawapos.com/read/2021/05/19/262148/potensi-kenakalan-remaja-di-negara-meningkat-saat-pandemi>, diakses pada 15 Juni 2021 pukul 17.41 WIB
- Dian, Utami Ikhwaningrum, Tikka Dessy Harsanti. 2020” Pendidikan Seks Bagi Mahasiswa Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas”. *Jurnal Praksis dan Dedikasi (JPDS)*: 3, No.2: 68-72.
- Dieta, Dwi Wahyuni, Dan Meilla Dwi Nurmala. 2020 “Profil Kenakalan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Program Bimbingan Pribadi-Sosial”. *FOUNDASIA*. 11, No.2: 69-73

- Diski, Junaidi Putra, Yenni Hayati. 2020 “Potret Kenakalan Remaja Dalam Novel Dilan Dia Adalah Dilanku Karya Pidi Baiq”. *BAHA STRA*. 40, No. 1: 65 – 75.
- Elly, Malihah, Wilodati, dan Gytha Larasati Jerry. 2014 “Kenakalan Remaja akibat Kelompok Pertemanan Siswa”. *Forum Ilmu Sosial*. 41, No.1: 15-27.
- Evi, Aviyah, dan Muhammad Farid. 2014 “Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja”. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3, No.2: 126 – 129.
- Fadhli, M. 2021. “16 Remaja Pesta Miras Panik Digebrek Satpol PP Inhil, 14 Orang dapat Sanksi, 2 Disuruh Pulang”. <https://pekanbaru.tribunnews.com/2021/06/14/16-remaja-pesta-miras-panik-digerebek-satpol-pp-inhil-14-orang-dapat-sanksi-2-disuruh-pulang>, diakses pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 17:44 WIB.
- Fikrie, dan Ceria Hermina. 2020 “Studi Literatur Kenakalan Remaja di Tinjau dari Relasi Di Dalam Keluarga”. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. 6, No.2.
- Gunarsa. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Pt Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth B. 2015. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang. Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Kartini, Kartono 2017. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Lingga, Kusuma Wardani¹, Nimas Anggun Gilang K, Nofita Ratih, Raimundo Joao
- M Julnis Firmansyah, Dwi Arjanto. 2021. “Tawuran Remaja di Johar Baru, Polisi: Warga Enggak Mau Kasih Tahu Pelakunya”. <https://metro.tempo.co/read/1435592/tawuran-remaja-di-johar-baru-polisi-warga-enggak-mau-kasih-tahu-pelakunya>, diakses pada 10 Maret 2021 pukul 02.10 WIB.
- Mahendra, Putus Agus. 2021. “Kenakalan Remaja Resahkan Masyarakat, Orangtua Dituntut Lakukan Pengawasan Ekstra”. <https://balitribune.co.id/content/kenakalan-remaja-resahkan-masyarakat-orangtua-dituntut-lakukan-pengawasan-ekstra>, diakses pada 15 Juni 2021 pukul 17.49 WIB.

- Maxim, R. Moskalenko, Evgenij M. Dorozhkin, Maria V. Ozhiganova, Yana A. Murzinova and Daria O. Syssa. 2016 "Peculiarities of Students of Pedagogical Specialties Training in Preventive Work with Juveniles Delinquents". *International Journal Of Environmental & Science Education*. 11, No.16.
- Siti, Anisa. 2019. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan remaja Pada Siswa". *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2, No 1: 59.
- Siti, Fatimah dan M Towil Umuri. 2014 "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul". *Jurnal Citizenship*. 4, No.1: 87-95.
- Sofiah, E Sulaiman, 2020, "Balap Liar di Tengah Covid-19, 15 Remaja Diamankan", <https://riaupos.jawapos.com/pekanbaru/13/04/2020/229207/balapliar-di-tengah-covid19-15-remaja-diamankan.html>, diakses pada 05 oktober 2020 pukul 18.40 WIB.
- Sofyan, S. Willis. 2017. *Remaja & Masalahnya*. Alfabeta. Bandung.
- Sudarsono. 2015. *Kenaklan Remaja : Revensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*. PT Asdi Mahasatya : Jakarta.
- Suyani, & Muhammad Achwan. 2020 "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Akibat Perceraian Keluarga TKI Di Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Imiah Hukum*. 6, No.1: 15-17.
- Tamama Rofiqah, & Handayani Sitepu. 2019 "Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling". *Jurnal KOPASTA* : 6, No.2: 99- 107.
- Tito. 2021. "Diciduk Polisi, Pebalap Liar Mewek di Depan Orang Tua". <https://republika.co.id/berita/qumren2922000/diciduk-polisi-pebalap-liar-mewek-di-depan-orang-tua>, diakses tanggal 15 Juni 2021 pukul 17.53.
- Wibowo. 2015. *Kenakalan Remaja*. PRASADA: Bandung.
- Zed, Mestika 2004. *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.